

# Pengaruh penyuluhan kanker payudara dengan pemberian booklet terhadap sikap sadari pada remaja putri di smu muhammadiyah 3 yogyakarta

Esitra Herfanda<sup>1</sup>, Zetta Saumi Heldi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

e-mail: [esitra\\_herfanda@unisayogya.ac.id](mailto:esitra_herfanda@unisayogya.ac.id)

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Setiap tahun terdapat 12 juta penderita kanker payudara dan 7,6 juta orang meninggal dunia. Survei terakhir didunia menunjukkan setiap 3 menit ditemukan penderita kanker payudara dan setiap 11 menit ditemukan meninggal akibat *ca mammae*. Menurut data Globocan, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2012, angka kejadian kanker payudara di dunia sebesar 43,3%. Penyakit kanker Payudara dengan prevalensi tertinggi di Indonesia terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,5 %. **Tujuan penelitian:** untuk mengetahui Pengaruh penyuluhan kanker payudara dengan Pemberian Booklet terhadap Sikap SADARI pada remaja putri di kelas XI di SMA Muhammadiyah III Yogyakarta tahun 2018.. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian pre eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest. Pengambilan sampel menggunakan teknik Simple random sampling dengan jumlah sampel 89 remaja putri. Analisis data bivariat menggunakan uji Wilcoxon. **Hasil:** Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan P Value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). **Simpulan:** Terdapat pengaruh penyuluhan kanker payudara dengan pemberian booklet terhadap sikap SADARI pada remaja putri di kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun 2018. **Kata kunci:** booklet, kanker payudara, remaja, SADARI

## ABSTRACT

**Background:** Every year there are 12 million breast cancer sufferers and 7.6 million people die. The latest survey in the world shows that every 3 minutes cancer patients are found and every 11 minutes is found to be caused by mama. According to Globocan data, the International Agency for Research on Cancer (IARC) in 2012, the incidence of breast cancer in the world was 43.3%. Breast cancer with the highest prevalence in Indonesia occurred in 2013 at 0.5%. **The purpose of the study:** to determine the effect of breast cancer by giving booklets to BSE attitudes to adolescent girls in class XI in Yogyakarta Muhammadiyah III High School in 2018. **Method:** This study used quantitative research methods with pre-research research types by making one pretest-posttest group. Sampling uses Simple random sampling technique with a sample of 89 young women. Bivariate data analysis using the Wilcoxon test. **Results:** Based on the results of data analysis showing a P value of 0,000 (Conclusion: Required as a support for breast cancer by giving a booklet to BSE attitudes to adolescent girls in class XI in Yogyakarta Muhammadiyah 3 High School in 2018 . **Keywords:** booklets, breast cancer, adolescents, BSE

## Pendahuluan

Setiap tahun terdapat 12 juta penderita kanker payudara dan 7,6 juta orang meninggal dunia. Survei terakhir di dunia menunjukkan setiap 3 menit ditemukan penderita kanker payudara dan setiap 11 menit ditemukan meninggal akibat *ca mammae*. Kasus kematian akibat kanker payudara di dunia pada tahun 2011 menunjukkan terdapat sekitar 508.000 kasus. Pada tahun 2030 diperkirakan akan terjadi lonjakan penderita kanker di Indonesia sampai tujuh kali lipat. Hal ini dikarenakan banyaknya perempuan usia produktif dan pola hidup yang sudah beralih dari pertanian menjadi perindustrian, sehingga hal ini mengakibatkan tingginya risiko kanker payudara pada perempuan. Berdasarkan data Rekapitulasi Kanker Serviks dan Payudara pada tahun 2007-2016 terdapat data yang menunjukkan semakin meningkatnya angka terjadinya kanker serviks dan payudara, yang melakukan pemeriksaan sebanyak 1.925.943 orang dengan hasil yang mengalami tumor payudara sebanyak 4.030 orang dan curiga kanker payudara sebanyak 611 orang. Secara nasional prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4% atau diperkirakan sekitar 347.792 orang.

Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi tertinggi untuk penyakit kanker, yaitu sebesar 4,1% jumlah kanker payudara. Angka Kanker di D.I.Yogyakarta dapat dilihat dari data rawat jalan dan rawat inap rumah sakit. Meskipun begitu, angka pasti mengenai kanker sulit didapatkan. Jumlah kasus baru kanker payudara merupakan kasus yang paling tinggi di Yogyakarta yaitu 1159 kasus baru rawat jalan dan 686 kasus baru rawat inap. Cakupan Deteksi dini kanker Payudara di D.I.Y belum memenuhi target yang diharapkan dari 69.799 wanita usia subur ditargetkan 80% (55.839 orang), akan tetapi data yang dilaporkan baru 2.247 orang (4,02%) melakukan Deteksi dini kanker payudara. Data yang dilaporkan baru berasal dari kegiatan *screening* (deteksi dini) kanker payudara melalui SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) di 18 puskesmas sedangkan deteksi dini dengan *Clinical breast examination* (CBE) didapatkan dari 55.839 orang didapatkan hasil 216 orang ada benjolan/tumor di payudara. Berdasarkan data dari bulan Januari sampai dengan Juli didapatkan data bahwa angka benjolan kanker payudara tertinggi terdapat di Daerah Kota Yogyakarta (Dinas Kesehatan D.I.Y, 2016).

## Metode penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre eksperimen* atau *pre experimental design* dengan Rancangan *one group pre test post test*. Pada desain ini *pre test* diberikan sebelum dilakukan perlakuan, selanjutnya perlakuan diberikan dalam bentuk penyuluhan kanker payudara, akhir kegiatan diberikan *post test*. Sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat.

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di SMA Muhammadiyah III Yogyakarta.

Usia (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
15	8	9%
16	76	85%
17	5	6%
Jumlah	89	100%

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini paling banyak berusia 16 tahun yaitu sebanyak 76 orang (85%). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan usia terbanyak responden yaitu 16 tahun, hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini berada pada usia remaja. Secara fungsional pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan pada usia 12-20 tahun dan secara intelektual pada usia ini individu sudah dapat berfikir logis tentang sebuah gagasan (Soetjiningsih, 2010). Pada usia ini adalah saat yang tepat untuk menanamkan pemahaman yang benar tentang suatu obyek yaitu SADARI. Diharapkan dengan memberikan pemahaman sejak remaja tentang kanker payudara dan SADARI akan dapat menumbuhkan sikap

positif terhadap remaja tersebut. Usia seseorang dapat mempengaruhi kematangan akal dalam menerima dan menghayati sebuah informasi. Seiring bertambahnya usia seseorang kematangan akal juga semakin kuat, sehingga dapat menumbuhkan sikap yang baik (Azwar, 2015).

**Tabel 2.**

**Distribusi sikap SADARI sebelum diberi penyuluhan kanker payudara dengan pemberian *Booklet* pada remaja Kelas XI di SMA Muhammadiyah III Yogyakarta**

Usia (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	39	43,82%
Negatif	50	56,18%
Jumlah	89	100%

**Sumber : Data primer 2018**

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan lebih banyak responden yang bersikap negatif terhadap SADARI, hal tersebut dibuktikan dari nilai *pretest* bahwa sikap negatif terhadap SADARI sebanyak 50 responden (56,18%). Dalam penelitian ini sikap SADARI pada remaja putri dikategorikan menjadi sikap positif dan negatif. Menurut teori Wawan (2010) disebut sikap positif apabila terdapat kecenderungan tindakan yang berupa mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu, sedangkan sikap negatif apabila terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, atau tidak menyukai objek tertentu.. Dari hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa lebih banyak responden yang memiliki sikap negatif dari pada yang positif, hasil sebelum diberikan penyuluhan responden yang memiliki kategori sikap negatif yaitu sebanyak 50 (56,18%). Sikap responden dipengaruhi pengalaman pribadi, Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas. Pengalaman pribadi dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Apabila seseorang belum pernah melihat, mendengar atau mengalami tentang kanker payudara maka akan cenderung bersikap tidak peduli terhadap upaya deteksi dini (Notoatmodjo, 2010).

**Tabel 3.**

**Distribusi sikap SADARI sesudah diberi penyuluhan kanker payudara dengan pemberian *Booklet* pada remaja Kelas XI di SMA Muhammadiyah III Yogyakarta**

Usia (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	59	66,30%
Negatif	30	33,70%
Jumlah	89	100%

**Sumber : Data primer 2018**

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat perubahan sikap pada responden tentang SADARI setelah diberikannya penyuluhan yaitu sikap positif sebanyak 59 responden (66,30%) dan sikap negatif 30 responden (33,70%). Setelah diberikan penyuluhan rata-rata sikap responden yaitu 79,85 dengan sikap negatif sebanyak 30 responden (33,70%) dan sikap positif sebanyak 59 responden (66,30%). Dari hasil analisis tersebut menunjukkan adanya perubahan sikap pada responden setelah diberikannya penyuluhan. Sikap seseorang terdiri dari beberapa tingkatan yaitu Menerima (*receiving*) dalam hal ini responden mau menerima dan memperhatikan penyuluhan yang diberikan oleh peneliti. Tingkatan selanjutnya yaitu Merespon (*responding*) yaitu Suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap dalam tahap ini responden telah merespon melalui pertanyaan yang diberikan kepada peneliti dan mau melakukan demonstrasi langkah-langkah SADARI.

Adanya sikap yang positif untuk sadari dapat dilihat dengan hasil *posttest* yang menunjukkan rata-rata nilai sikap responden terhadap SADARI lebih banyak yang positif dari pada yang negatif. Sedangkan untuk tingkatan terakhir yaitu bertanggung jawab (*responsible*) merupakan tingkatan sikap yang paling tinggi sehingga responden bertanggung jawab terhadap apa yang diyakininya. Upaya pemberian penyuluhan pada remaja merupakan salah satu bentuk pencegahan primer Menurut Olfah (2013) pencegahan primer kanker payudara merupakan salah satu bentuk

penyuluhan kesehatan karena dilakukan pada orang yang sehat melalui upaya menghindarkan diri dari keterpaparan pada faktor resiko dan melaksanakan pola hidup yang sehat. Penyuluhan merupakan suatu media belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan sikap positif individu terhadap kesehatan. Diharapkan dengan pemberian stimulus tersebut dapat mengubah sikap responden terhadap SADARI. Hal ini sejalan dengan penelitian Ardina (2013) yang menyebutkan bahwa *health education* akan memberikan dampak meningkatnya intensitas stimulasi positif tentang SADARI. Stimulus yang diberikan akan memberikan dampak munculnya respon positif baik berupa peningkatan pengetahuan maupun sikap menjadi positif.

**Tabel 4.**

**Hasil uji Hipotesis *wilxoson match pairs test* sikap SADARI pada remaja Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta**

Variabel sikap	Mean	Selisih	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i>	70,11	9,74		0,000	Signifikan
<i>Posttest</i>	79,85		-7,781 <sup>b</sup>		

**Sumber : Data primer 2018**

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis data menggunakan *wilxoson match pairs test* diketahui bahwa rata-rata sikap SADARI pada remaja Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebelum diberi penyuluhan sebesar 70,11 dan rata-rata setelah penyuluhan menjadi 79,85. Nilai rata-rata sikap SADARI sesudah diberi penyuluhan dengan selisih nilai rata-rata yaitu sebesar 9,74. Nilai Z hitung *wilxoson match pairs test* sebesar -7,781<sup>b</sup>. Nilai Z hitung negatif (-) menunjukkan bahwa rata-rata sebelum penyuluhan lebih rendah dari pada rata-rata sesudah penyuluhan. Nilai *p-value* 0,000 ( $p \leq 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh penyuluhan kanker payudara dengan pemberian *Booklet* terhadap sikap SADARI pada remaja putri kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Bertambahnya informasi sebagai pengetahuan bagi remaja diharapkan dapat membentuk suatu sikap yang baru. Pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting dalam membentuk sikap yang utuh. Pengetahuan tentang kesehatan akan membawa seseorang berpikir dan berusaha untuk mendapatkan sehat. Hal ini dapat terjadi karena secara teori seringkali diungkapkan bahwa sikap merupakan penentu yang memunculkan adanya perilaku yang sesuai dengan sikapnya. Sikap tumbuh, diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai suatu hal yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif), kemudian diinternalisasikan ke dalam dirinya.

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan adanya Pengaruh Penyuluhan Kanker Payudara Dengan pemberian *Booklet* terhadap sikap SADARI Pada Remaja Putri kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dibuktikan dengan *p-value* 0,000 ( $p \leq 0,05$ ). Hasil penelitian sejalan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardina (2013) yang menunjukkan hasil adanya Pengaruh penyuluhan kanker payudara terhadap pengetahuan remaja putri terhadap sikap SADARI, dan sesuai dengan jurnal Nelson (2013) yang menyatakan bahwa pengajaran tentang SADARI sebagai komponen integral akan efektif dalam mengurangi angka kematian akibat kanker payudara, karena semakin dini kanker payudara terdeteksi keberhasilan pengobatan dan kesembuhan semakin besar. Menurut Wawan dan Dewi (2010), menyatakan bahwa sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau issue. Dalam penelitian ini sikap responden mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan Kanker payudara dengan pemberian booklet. Booklet adalah cetakan dengan tampilan istimewa berbentuk buku. Booklet dapat dipakai untuk menunjukkan contoh-contoh karya cipta yang berhubungan dengan produk.

Booklet Kanker payudara digolongkan sebagai buku pengayaan. Buku pengayaan merupakan buku bacaan atau buku kepastakaan, ditujukan untuk memperkaya wawasan, pengalaman, dan pengetahuan bagi pembacannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vahedian et al., (2014) menemukan bahwa media booklet secara signifikan terbukti efektif dalam meningkatkan sikap dalam rentang waktu 3 bulan ( $p=0,003$ ). Media booklet memiliki keunggulan dalam meningkatkan pemikiran inovatif melalui pengkajian pribadi secara berulang sehingga mendorong partisipasi perubahan sikap sebagai akibat dari pengkajian berulang tersebut. Menurut Ridha (2016)

Media booklet sangat membantu sasaran pendidikan karena dapat menyimpan pesan dalam dua bentuk, yaitu pesan bentuk tulis (verbal tulis) dan atau gambar (non-verbal). Gambar itu sendiri dapat membantu sasaran dalam mempersepsikan objek pesan yang diterima. Media booklet yang diberikan untuk membantu subjek mengingat kembali materi edukasi dan belajar secara mandiri. Pada pelaksanaan penyuluhan ini menggunakan media booklet dan power point untuk lebih mempermudah responden dalam memahami materi yang disampaikan karena menggunakan media visual akan mempermudah penyampaian dan penerimaan informasi. Secara umum data dalam penelitian menunjukkan rata-rata skor sikap setelah penyuluhan adalah lebih baik, tetapi dijumpai beberapa peserta yang skornya tetap. Hal tersebut menunjukkan proses Stimulus Operand respond (SOR) dalam pembentukan perilaku terhenti pada keberhasilan pemberian stimulus, sehingga perubahan sikap pada responden tidak terbentuk atau cenderung tetap.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat ditarik simpulan yaitu sebagai berikut Terdapat pengaruh penyuluhan kanker payudara dengan pemberian *Booklet* terhadap sikap SADARI pada remaja putri kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dilihat dari hasil uji *Wilcoxon match pair test* diperoleh nilai signifikansi.

### Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada SMU Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang telah menyediakan sarana dan prasarana untuk serangkaian kegiatan penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Ardina, Negara, H. W., & Sutista, M. 2013. Analisis Faktor Resiko Reproduksi yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara. *Jurnal kesehatan Reproduksi*. Volume 1 (2). Halaman 106-111.
- Azwar. 2015. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinas Kesehatan DIY. (2016). Retrieved September 2017, from <Http://www.Profil.kesehatan.daerah.istimewa.Yogyakarta.go.id>
- KEMENKES. (2015, Juli kamis). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Stop Kanker*. Jakarta: KEMENKES.
- Ma'munah, M. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Terhadap Pengetahuan Nutrisi Ibu Laktasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Timur*. <Http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28960/1/Malikatu%20Ma'munah-fkik.pdf>. Diakses tanggal 17 November 2017.
- Nelson, A.L. 2013 Controversies Regarding Mammography, Breast Self- Examination, and Clinical Breast Examination, *Obstetrics and Gynecology Clinics of North America*. Volume 40 (3). 413-427. <Http://.www.sciencedirect.com/science/article/pii/S088985451300063>. (diakses tanggal September 2017)
- Notoatmodjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Olfah, Y. 2013. *Kanker Payudara dan SADARI*. Yogyakarta: Nuha medika
- Ridha, A. 2016 Efektifitas Booklet pada Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Of Health Education*. <Http://Journal.https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/article/view/12654/8939>. Volume 1(2). Diakses tanggal 25 Desember 2017.

- Shadoon, F & Al-Azmy. 2013. Practicing Breast Self-Examination Among Women Attending Primary Health Care in Kuwait. *Alexandria Journal Of medicine*. Volume 49. 281-286. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S20905062000826>. Diakses tanggal 12 Desember 2017.
- Soetjiningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Vahedian, M., Sadghi, R., Farhadlu, E., Nazer, A. Deghan, A., Barati, M. 2014. Effect of Educational Booklet and Lecture on Nutritional Behavior, Knowledge and Attitude on Third-Grade Male Guidance Schools Students. *J Comm Health Res* 3(1): 1-12. Diakses tanggal 23 Januari 2018.
- Wawan, A & Dewi M. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- WHO. 2013. *Breast cancer and Cervical cancer*. Retrieved September Rabu, 2017, from WHO INTERNATIONAL: [Http://www.who.int/gb/ebwha/pdf\\_files/EB117/B117\\_R13-en.pdf](Http://www.who.int/gb/ebwha/pdf_files/EB117/B117_R13-en.pdf)